
AUDITOR SWITCHING
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
SWITCHING AUDITORS
COMPANIES INDUSTRIAL SECTOR OF CONSUMPTION GOODS

Soemaryono¹, Ismangil²

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,

e-mail: ¹ maryonofeuws@gmail.com

ABSTRAK

Auditor switching perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan klien. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh variabel ukuran KAP, audit delay, kepemilikan publik, dan financial distress terhadap variabel auditor switching pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Sampel penelitian 37 perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel auditor switching sedangkan variabel audit delay, variabel kepemilikan dan variabel financial distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel auditor switching.

Kata kunci: ukuran kantor akuntan publik, audit delay, kepemilikan publik, financial distress, auditor switching.

ABSTRACT

Auditor switching Public accounting firm transfer by client company. The aim of this research is to examine the effect of KAP size, audit delay, public ownership, and financial distress on auditor switching variables in manufacturing companies in the consumer goods industry sector. The research sample is 37 companies. The research results show that the variable size of the public accounting firm has a significant effect on the auditor switching variable, while the audit delay variable, ownership variable and financial distress variable have no significant effect on the auditor switching variable.

Keywords: *size of public accounting firm, audit delay, public ownership, financial distress, auditor switching*

1. PENDAHULUAN

Auditor sebagai seseorang yang kompeten dan independen, sesuai dengan fungsinya dalam audit perusahaan. Peran auditor dalam pelaksanaannya untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan juga diharapkan mampu membantu kepentingan dari pihak principal yaitu pihak manajemen dan pihak stakeholder. Adanya hubungan jangka panjang antara KAP dan klien mereka bisa mengganggu independensi dari auditor dan objektivitas dalam audit. Menurut Winarna (2005), terdapat 2 aspek independensi akuntan publik, yaitu : (1) independence in fact, dan (2) independence in appearance. Independence in fact dengan artian bahwa dalam diri seorang auditor haruslah terdapat kejujuran untuk mempertimbangkan fakta-fakta dimana hal tersebut tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan independence in appearance merupakan kesan masyarakat bahwa seorang auditor harus independen dan menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independennya. Di Indonesia, mewajibkan adanya pergantian kantor akuntan publik dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan

yang dimaksud adalah Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dalam peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian direvisi dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, yang memiliki perubahan sebagai berikut, pertama, pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien diatas (pasal 3 ayat 2 dan 3). Peraturan ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik menyatakan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, (pasal 11 ayat 1). Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut, (pasal 11 ayat 4). Tujuan dari penelitian ini 1. Untuk menguji secara empiris pengaruh faktor ukuran kantor akuntan publik, audit delay, kepemilikan publik dan financial distress terhadap pergantian kantor akuntan publik (auditor switching) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sedangkan pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu atau yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan kriteria sampelnPerusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, menyajikan laporan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada periode tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian meliputi Variabel dependen yaitu auditor switching (Y), sedangkan Variabel Independen meliputi Ukuran Kantor Akuntan Publik (X1), Audit Delay (X2), Kepemilikan Publik (X3), Financial Distress (X4).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dalam pengujian ini hipotesis akan diterima jika nilai signifikan $> 5\%$ (0,05) dan ditolak jika nilai signifikan $< 5\%$ (0,05). Sedangkan pengujian secara keseluruhan menggunakan Uji F Apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model

Dalam uji model besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 9,348 dengan probabilitas signifikansi 0,314 dimana nilainya diatas 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Uji multikolonieritas

menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai koefisien korelasi antara variabel independen yang nilainya diatas 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Hipotesis

Dalam Uji T, Variabel Ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap auditor switching karena tingkat signifikan 0,021. Variabel audit delay tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching karena tingkat signifikan sebesar 0,477. Variabel Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching karena tingkat signifikan sebesar 0,160. Sedangkan variabel Financial Distress tidak memiliki pengaruh terhadap Auditor Switching karena tingkat signifikan sebesar 0,627. Untuk pengujian secara simultan menggunakan Uji F Nilai signifikan sebesar 0,016 yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Ukuran KAP berpengaruh terhadap Auditor Switching dengan artian bahwa perusahaan yang telah menggunakan jas KAP Big 4 memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan pergantian KAP atau Auditor Switching. Audit Delay tidak berpengaruh Terhadap Auditor Switching karena Panjang pendeknya audit delay dipengaruhi oleh kerumitan pada proses audit. Namun adanya audit delay bisa mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching dikarenakan saat terjadi audit delay, kemungkinan besar perusahaan aka kehilangan investor mereka karena laporan keuangan yang terlambat untuk dipublikasikan. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Terhadap Auditor Switching, Pengaruh tidak signifikannya kepemilikan publik terhadap auditor switching disebabkan karna adanya peningkatan kepemilikan publik menunjukkan besarnya minat masyarakat dalam berinvestasi pada perusahaan sehingga hal ini mengindikasi adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga tidak menjadi masalah untuk melakukan audit dilay. Financial Distress tidak berpengaruh Terhadap Auditor Switching, membuktikan bahwa penelitian ini gagal membuktikan pengaruh financial distress terhadap auditor switching. Saat terjadi financial distress akan ada kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching dan berganti untuk menggunakan jasa KAP yang berbiaya lebih rendah untuk menekan biaya audit. Namun tidak terjadinya auditor switching saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan bisa juga dikarenakan bahwa perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masih baik baik saja untuk menghindari anggapan negatif (Wijayani dan Januarti, 2011).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hanya satu variabel yaitu Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi, sedangkan ketiga variabel independen lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Sebagai auditor Bagi Auditor, saat mengaudit suatu perusahaan diharapkan tetap berpegang teguh pada standar profesional serta tetap mempertahankan independensinya dan memberikan opini sesuai dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. 2010. "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Wijayani, Evi Dwi dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Jensen, M. dan Mecking, W. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4, pp. 305-360.
- Kurniasari, Desi. 2013. "Faktor-Faktor Terkait Kap Switching Yang Dilakukan Perusahaan Secara Voluntary". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Nasser, et.al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No.7, pp.724-737.
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S 1995. "An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.14, No.1 pp.125-136.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-347/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Indonesia No 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). Pernyataan Standar Akuntansi 29.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian dan Bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Solo Wea, Alexandros dan Dewi, M. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Computri, Febriana Faila. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.